

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *software Modellus* lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model konvensional tanpa *software Modellus*, diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 65,45 dalam kategori baik sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 45,91 dalam kategori cukup baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *software Modellus* pada materi usaha dan energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2018/2019 memberikan nilai rata-rata kelas sebesar 65,25 serta ada pengaruh yang signifikan dari model PBL berbantuan *software Modellus* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan hasil uji t dua pihak untuk mengetahui siswa memiliki kemampuan awal yang sama dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,888 < 1,9986$, lalu dilakukan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas untuk mengetahui pengaruh dari model PBL berbantuan *software Modellus* dilihat berdasarkan perhitungan hasil uji t satu pihak dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,62 > 1,669$.
3. Ada perbedaan tingkatan yang signifikan dari model *problem based learning* berbantuan *software Modellus* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok usaha dan energi di kelas X semester II SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2018/2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan hasil uji t satu pihak dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,0625 > 1,669$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru ataupun calon guru yang berencana menggunakan model *problem based learning* supaya lebih banyak lagi mempersiapkan masalah – masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penggunaan media lainnya yang menarik dan terkait pada materi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran.
2. Hendaknya melakukan simulasi sebelum mencobakan model ini terhadap siswa agar siswa lebih memahami dan terlatih dengan cara kerja model pembelajaran ini ketika melakukan penelitian, sehingga model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning*, sebaiknya menguasai terlebih dahulu setiap sintaks yang terdapat dalam model, supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih meningkatkan pengelolaan kelas saat menggunakan model PBL, dikarenakan hal tersebut mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh, yaitu memenuhi atau tidak memenuhi KKM.